

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Setidaknya UMKM dapat menyerap tenaga kerja karena jumlahnya yang sangat banyak. Selain itu UMKM juga tersebar di berbagai daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi pemerataan ekonomi. Peran UMKM yang lain yaitu memberikan pemasukan devisa bagi Negara dikarenakan UMKM sudah dapat menjangkau pasar internasional melalui keberadaan media sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dimana Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro adalah pelaku usaha yang memiliki jumlah omset maksimal 300 juta. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini

adalah yang memiliki omset 300 Juta-2,5 Miliar. Usaha menengah menurut UU No.20 Tahun 2008 yaitu kelompok usaha dengan aset mulai 500 juta sampai dengan 10 miliar, serta penjualan 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. (koperasi.kulonprogokab.go.id).

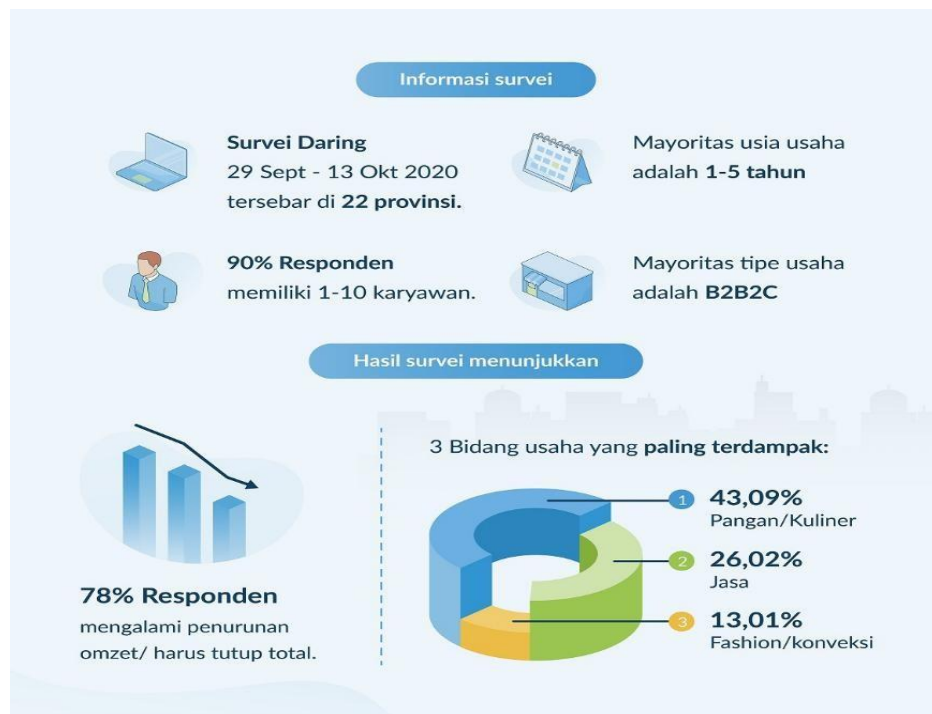
Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM

Jenis Bidang Usaha	Persentase
Kuliner	43,9%
Jasa	26,02%
Konveksi	13,01%

(beritasatu.com, 2020).

Pandemi Covid-19 mempunyai dampak luas terhadap semua lini bisnis. Banyak bisnis yang terpuruk, begitu juga bisnis yang dijalankan oleh UMKM. UMKM bidang kerajinan sangat merasa kesulitan untuk terus melakukan produksi, karena kondisi covid-19 membuat banyak permasalahan dimulai dari kesulitan mendapatkan bahan baku, penjualan menurun, distribusi macet, karyawan dirumahkan, sehingga banyak UMKM yang mengalami kehancuran. Disamping itu, Pemerintah telah memberlakukan *social distancing*, *work from home* (WFH) sehingga mengakibatkan kinerja UMKM menjadi merosot tajam (Hadi, et. al, 2020). Namun jika dilihat dari sisi positif dan negatif untuk pelaku UMKM sesuai dari gambar 1, yaitu tentang sektor bisnis yang terkena Covid-19, baik yang berdampak positif maupun negatif (Konsultasi, 2020), maka UMKM dapat segera mencermati untuk mempersiapkan diri agar segera bangkit dari keterpurukan tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mempertahankan usahanya,

perlu dilakukan berbagai strategi bisnis baru agar mampu segera dapat memulihkan kehidupan bisnis agar kembali normal.



Gambar 1: Sektor Bisnis yang terkena Covid-19, baik yang berdampak positif maupun negatif (beritasatu.com, 2020).

Sebuah organisasi atau perusahaan dalam mempertahankan suatu usaha di tuntut mempunyai suatu kinerja termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). (Wibowo, 2018) supaya kinerja dari UMKM ini baik sehingga diperlukan alat ukur guna mengetahui kinerja dalam keberhasilan dari UMKM itu sendiri. Krisis ekonomi yang diasakan oleh UMKM dengan adanya Pandemi Covid 19 menjadi permasalahan dalam kelangsungan usahanya, dan hal ini menjadi ancaman besar bagi perekonomian nasional.

Untuk menghadapi krisis perekonomian nasional tersebut, kita perlu mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan harus dimiliki oleh para pelaku usaha. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa penelitian mengenai karakteristik wirausaha yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian lain menyatakan bahwa dampak dari karakteristik wirausaha pada keberhasilan usaha kecil, yang menunjukkan keberhasilan usaha kecil yang terkait dengan karakteristik wirausaha (Ardiansyah, 2017).

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Nurhayati et al., (2011) dalam penelitiannya berhasil menemukan bahwa karakteristik psikologis kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan maupun kinerja usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif.

Karakteristik wirausaha merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha suatu bisnis. Selain faktor internal diperlukan juga faktor eksternal untuk mendukung keberhasilan usaha seperti inovasi dari produk yang dipasarkan. Penelitian Hassan et. all (2013) menjelaskan bahwa jenis inovasi

berdampak positif pada kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian Setyawati, et. all. (2015) menjelaskan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

Dalam menunjang karakteristik kewirausahaan yang baik, diperlukan minat berwirausaha yang baik juga. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2012) minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Dengan memiliki ide dan inovasi yang kreatif yang termasuk kedalam karakteristik kewirausahaan, maka pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik lagi.

Seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer et al 1996).

Wirausahawan dikatakan sebagai orang yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Wirausahawan merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan produk dan teknik baru, tetapi juga situasi pasar dan sumber pengadaan, peningkatan bidang manajemen, dan metode distribusi yang baru. Wirausahawan akan mengadakan proses dinamis pada produksi, proses, hasil, sumber pembekalan, dan sistem organisasi yang diandalkan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sebagai mediator dari pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada

penelitian ini menambahkan variabel minat berwirausaha sebagai faktor mediasi antara pengaruh karakteristik kewirausahaan dengan kinerja usaha.

Radiniz (2007) berpendapat bahwa kewirausahaan menurut ajaran islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang yang tersebut mengaplikasikan atau mempraktekkan apa yang dipelajari, orang yang religius adalah orang yang ihsan dan bersandar hanya pada yang Maha Kuasa, menjadikan tugasnya sebagai ibadah dan selanjutnya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan dunia dan akhirat. Agama islam mengajarkan keseluruhan tata cara untuk berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk mengenai bisnis dan kewirausahaan. Agama islam memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia haruslah merupakan tindakan yang baik, sesuai syariat islam yang bersumber dari Al-quran dan hadits. Segala sesuatu yang bertentangan dengan Al-quran dan hadits adalah kegiatan yang buruk dan tidak boleh dilakukan. Dalam bidang ekonomi, segala bentuk diperbolehkan untuk dilakukan, ekonomi islam merupakan implementasi aturan dalam Al- Quran dan Hadits, maupun sumber-sumber lainnya yang diakui secara syariat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. (Nurfaqih dan Fahmi, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku UMKM Dengan Minat Berwirausaha Sebagai Mediasi

Pada Kondisi Pandemi Covid-19 serta Tinjauannya dari sudut pandang Islam” Alasan meneliti dengan tema ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku kewirausahaan atau UMKM dalam menjalani bisnisnya saat wabah virus covid-19 menyebar di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakteristik wirausaha, kinerja usaha, dan minat berwirausaha pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
2. Apakah karakteristik wirausaha dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan minat berwirausaha sebagai mediator pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
3. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
4. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
5. Apakah minat berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
6. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan minat berwirausaha sebagai mediator pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?

7. Bagaimana karakteristik wirausaha, kinerja usaha, dan minat berwirausaha pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 menurut sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami gambaran karakteristik wirausaha, kinerja usaha dan minat berwirausaha pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik wirausaha dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan minat berwirausaha sebagai mediator pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui dan memahami minat berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19.

6. Untuk mengetahui apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan minat berwirausaha sebagai mediator pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19?
7. Untuk mengetahui dan memahami karakteristik wirausaha, dan kinerja usaha terhadap minat berwirausaha sebagai mediasi pada pelaku UMKM di masa Pandemi Covid-19 menurut sudut pandang Islam.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan minat berwirausaha sebagai mediasi pada kondisi Pandemi Covid-19 serta tinjauannya dari sudut pandang islam.
2. Dapat memberikan kesadaran bagi pelaku UMKM pentingnya karakteristik wirausaha terhadap kinerja pada pelaku UMKM pada kondisi pandemi Covid-19 serta tinjauannya dari sudut pandang islam.
3. Dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah (kementerian UMKM) pentingnya karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja pada pelaku UMKM pada kondisi pandemic covid 19 serta tinjauannya dari sudut pandang Islam.

b. Manfaat Akademis

1. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sumber daya manusia khususnya mengenai karakteristik kewirausahaan di masa Pandemi Covid-19 serta tinjauannya dalam sudut pandang islam.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM dengan minat berwirausaha sebagai mediasi pada masa pandemic covid-19 serta tinjauannya dalam sudut pandang islam.